

**KAJIAN EMPIRIS PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI
TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA**

Erna Chotidjah Suhatmi¹⁾, Tri Irawati²⁾, Suhesti Ningsih³⁾

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta

²Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Sinar Nusantara

³Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

E-mail: erna_chotidjah@udb.ac.id

Abstract

Users always look forward to financial reports, especially from banks. This is intended to see an overview of information on the development of profits for the companies being observed. Gender, ethnicity, educational background, age and proportion of the board of directors in a company are identical to board diversity. This study aims to determine the relationship between board diversity and banking performance in Indonesia. This study uses a descriptive analytical method. Secondary data used in this study are the financial reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2022. The data analysis method used in this study is multiple regression analysis. The dependent variable in this study is company performance as reflected in the return on assets while the independent variables in this study are board gender diversity and board expertise diversity. Based on the simultaneous test seen from the probability F value of 0.01 or less than the alpha value of 0.05, then together board gender diversity and board expertise diversity have an effect on return on assets in banking companies. The partial test on the t-test indicates that the value of the BGD variable has an effect on ROA in banking companies. This is indicated by a probability value of 0.003 or less than the alpha value of 0.05. The results of the study also stated that the regression coefficient value of BGD is positive 0.108. In addition, the results of the study showed the influence of BED on ROA of banking companies. This can be shown in the probability results of BED less than the alpha value of 5%, which is 0.005. In addition, the regression coefficient value of BED also shows a positive relationship of 0.129.

Keywords : Banking, Expertise, Gender, Financial, Return On Assets

1. PENDAHULUAN

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediary. Fungsi ini diperuntukkan dalam mengumpulkan serta menghimpun dana yang bersumberkan dari masyarakat kemudian disalurkan melalui berbagai macam program salah satunya melalui kredit (Fadli dan Carolina, 2021). Bank memiliki fungsi strategis sesuai yang tertuang pada UU nomor 10 tahun 1988 yang menyatakan bahwa bank memiliki fungsi dalam pembangunan nasional sebagai penunjang. Selain itu perbankan juga difungsikan untuk pertumbuhan ekonomi, peningkatan pemerataan hingga stabilitas ekonomi nasional. Adanya bank juga selaras dengan perbaikan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Bank juga menjadi alat bagi pemerintah dalam melakukan jaminan dan

stabilitas ekonomi keuangann maupun moneter tentunya melewati control yang ada pada regulasi bank sentral. Sistem ini tentunya juga harus didukung secara kuat oleh data serta adanya peran industri (Arquisola et al., 2021).

Pengguna selalu menantikan adanya laporan keuangan terutama dari perbankan. Hal ini ditujukan untuk melihat gambaran informasi berkembangnya laba bagi perusahaan yang diamati. Upaya membuat perusahaan agar lebih berkembang bisa dilakukan dengan salah satu cara yaitu menilai earning quality yang biasanya dilakukan oleh pemangku kepentingan perusahaan. Tujuan dari adanya gambaran ini agar perusahaan dapat lebih maju lagi (Daryanto dan Santioso, 2021).

Gender, etnis, latar belakang pendidikan, umur hingga proporsi dewan pada suatu perusahaan

identik dengan *board diversity*. *Board diversity* tentunya dijadikan sebagai salah satu landasan pertimbangan dalam pemilihan banyaknya anggota dewan pada sebuah perusahaan. Anggota dewan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan semakin beragam maka akan lebih menguntungkan perusahaan dari sisi banyaknya alternatif yang ada dalam penyelesaian masalah yang dihadapi perusahaan. Hal ini juga termasuk dalam isu kesetaraan gender bahwa potensi wanita dalam sebuah perusahaan nyatanya juga dapat memperbaiki manajemen perusahaan yang ada hingga meningkat lebih dari 15%. Hal ini tercermin dari banyaknya posisi CEO wanita pada beberapa perusahaan terkenal (Dimitrova, 2017). Kehadiran wanita dalam sebuah perusahaan juga tidak selamanya buruk bahkan dewan perusahaan yang memiliki anggota Perempuan juga dapat memperbaiki *earning quality* sehingga pengaruh yang dihasilkan tidak selalu negatif (Nasution dan Jonnergard, 2016). Selain gender, *board diversity* juga erat kaitannya dengan *expertise diversity* atau yang sering disebut dengan keberagaman keahlian dewan memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam mencapai kesuksesan (Naheed et al., 2021).

Kinerja perusahaan dapat tercermin dari profitabilitas perusahaan. Hal ini diidentikkan dengan seberapa besar keuntungan yang mampu diperoleh perusahaan (Suherman, 2017). Bisnis yang ada pada perusahaan selalu dikaitkan dengan pemaksimalan keuntungan sehingga memperbaiki kinerja dan nilai perusahaan. Tingginya laba pada perusahaan maka akan selaras dengan semakin tingginya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan (Bangun & Andre Lorensa, 2021). Ukuran profitabilitas dapat dilihat dari seberapa efektif manajemen perusahaan yang berjalan dalam melakukan penjualan maupun dalam kegiatan investasi. Semakin positif nilai dari profitabilitas dalam hal ini rasio yang baik maka akan sejalan dengan gambaran perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang semakin membaik. Acuan profitabilitas juga digunakan oleh investor dalam mengukur keberhasilan maupun kegagalan perusahaan dalam menjalani sebuah bisnis. Profitabilitas juga dikaitkan dengan seberapa besar

perusahaan dapat menghasilkan uang dan seberapa cepat perusahaan dapat melakukan pengembalian pada investor (Wahyuni et al., 2019).

Tim manajemen yang dilihat dari dewan direksi hingga pemangku kepentingan dan pemegang saham menjadi beberapa hal yang berkaitan langsung dengan tata Kelola perusahaan (Rakkarnsil & Butsalee, 2022). Tata Kelola perusahaan dan profitabilitas perusahaan keduanya masih menjadi indikator penting pada penilaian suatu perusahaan Farhan et al., 2020). Hal ini karena adanya indikasi bahwa dewan direksi yang bertindak atas nama dewan direksi merupakan pihak yang bertanggung jawab kepada pemegang saham (Shafique et al., 2014). Oleh karena itu tidak heran jika dewan direksi mempunyai tugas penting dalam mengambil keputusan atas kebijakan dan strategi masing-masing perusahaan, berhak memilih, menunjuk, dan memberhentikan tim manajemen, serta mempunyai peran lain dalam menunjuk komite lainnya (Petchsakulwong & Jansakul, 2018). Dewan direksi merupakan garis perlindungan pertama bagi pemegang saham, hal ini menjadikan dewan direksi menjadi satu mekanisme tata kelola perusahaan internal yang paling signifikan (Oladele & Adedayo, 2014). Berdasarkan uraian yang telah disebutkan maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara diversitas dewan direksi terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2022. Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan memberikan Batasan tertentu pada pilihan sampel. Tentunya teknik ini digunakan untuk memilih sampel yang disesuaikan dengan tujuan peneliti dan dirasa *representative* (mampu mewakili populasi secara keseluruhan).

Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini berada pada rentang tahun 2016

hingga tahun 2022 yang mana perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Penelitian ini masuk ke dalam penelitian data sekunder dengan sumber resmi bursa efek Indonesia (www.idx.go.id). Dalam upaya pemenuhan kebutuhan data yang tidak tertera pada laporan keuangan tahunan perusahaan maka dilengkapi dengan mengakses sumber yang relevan dan kredibel seperti situs perusahaan. Semua perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia kemudian dilakukan penyaringan pada kriteria khusus seperti perusahaan perbankan yang memiliki dewan direksi perempuan, kemudian adanya dewan direksi yang memiliki keahlian pada tingkat pendidikan tertentu. Selain itu peneliti juga mencari perusahaan perbankan yang telah mencatatkan dividen sebagai cerminan dari profitabilitas perusahaan yang baik. Hal yang tidak kalah penting juga menyaring laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang menyajikan dalam bentuk rupiah dan menyajikan data sesuai dengan keinginan peneliti. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel maka diperoleh sejumlah 14 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Berikut ini adalah sajian kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan meliputi data ROA, *board expertise diversity* dan *board gender diversity*. Data yang digunakan adalah data terbaru yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)* sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah *board expertise diversity (BED)* dan *board gender diversity (BGD)*.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Variabel ini dapat diukur dengan menghitung serta membandingkan besaran laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan perbankan pada waktu tertentu dibagi dengan keseluruhan asset pada periode akhir berjalan. Perhitungan ROA secara matematis dapat dilihat pada perhitungan berikut ini (Waluyo, 2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *board gender diversity (BGD)* (keberagaman gender di dewan). Variabel ini mengacu pada representasi yang seimbang antara pria dan wanita dalam dewan direksi atau dewan pengawas suatu perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dewan tersebut tidak didominasi oleh satu jenis kelamin saja, tetapi mencerminkan keragaman gender yang lebih luas.. Secara matematis perhitungan BGD diperhitungkan dalam *proportion of women* seperti berikut ini (Sanyaolu et al., 2022).

$$P_{\text{women}} = \frac{\text{Jumlah Wanita Dalam Dewan}}{\text{Jumlah Anggota Dalam Dewan}}$$

Variabel independent lainnya dalam penelitian ini adalah *board expertise diversity (BED)*. Variabel ini identik dengan keragaman keahlian dewan mengacu pada keberagaman latar belakang keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh anggota dewan direksi suatu organisasi atau perusahaan. Dewan yang beragam dalam hal keahlian dianggap lebih mampu membuat keputusan yang lebih baik dan efektif karena mereka dapat mempertimbangkan berbagai perspektif dan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai aspek bisnis (Naheed et al., 2021). Dalam penelitian ini BED diidentikkan dengan dewan direksi yang memiliki pendidikan lebih dari sarjana yang secara matematis dapat dihitung sebagai berikut:

$$BED = \frac{\text{Jumlah direksi S2/S3 Dalam Dewan}}{\text{Jumlah Anggota Dalam Dewan}}$$

Setelah data terkumpul maka peneliti akan menguji normalitas kemudian diikuti dengan uji asumsi klasik. Apabila data telah lolos dari kedua uji tersebut maka data sudah diperbolehkan untuk uji lanjut yaitu regresi linear berganda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi yang mencerminkan ukuran kekuatan antar dua variabel bahkan lebih dan menunjukkan hubungan keduanya. Secara matematis uji regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return on Assets (ROA)

a = Konstanta

X₁ = Board Gender Diversity (BGD)

X₂ = Board Expertise Diversity (BED)

b₁ = Koefisien BGD

b₂ = Koefisien BED

e = Kesalahan/eror

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji normalitas adalah langkah awal sebelum data melalui uji regresi. Uji ini difungsikan sebagai gambaran persamaan regresi yang akan disusun peneliti apakah telah mengikuti kaidah distribusi normal atau tidak. Data penelitian dikatakan mengikuti kaidah distribusi normal jika nilai signifikansi *shapiro wilk* lebih dari 0,5. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro wilk	
	df	Sig.
ROA	98	0,198
BGD	98	0,407
BED	98	0,487

Sumber : Analisis Data Sekunder, 2024

Tabel 1 mengindikasikan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti kaidah distribusi normal. Bukti dari pernyataan ini didukung dengan nilai signifikansi keseluruhan variabel lebih dari 0,05. Oleh karena itu data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas kemudian dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang pertama yaitu uji multikolinearitas. Tujuan dari uji ini untuk memberikan gambaran korelasi yang terjadi antar variabel independent yang terdapat pada penelitian ini. Ada tidaknya penyimpangan dapat terlihat dari skor VIF dan tolerance yang terdapat pada hasil penelitian. Indikator ini dapat diambil keputusan apabila nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data tidak dijumpai

penyimpangan. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
BGD	0,210	1,005
BED	0,128	1,005

Sumber : Analisis Data Sekunder, 2024

Tabel 2 dapat memberikan gambaran bahwa data dalam penelitian ini tidak ditemukan penyimpangan khususnya multikolinearitas. Pernyataan ini didukung dengan nilai VIF kedua variabel independent tidak lebih dari 10. Selain itu tabel 2 juga memberikan informasi bahwa nilai toleransi kedua variabel lebih dari 0,1. Dengan begitu data penelitian ini telah lolos dari uji multikolinearitas. Uji asumsi klasik lanjutan bisa dilakukan pada data penelitian mengenai uji heteroskedastisitas. Uji ini diperuntukkan memberikan gambaran kesamaan varian dari residual yang diamati. Baik tidaknya persamaan yang disusun dapat terlihat dari konsistensi variabel pengamatan yang diambil. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan uji glejser. Indikator pengambilan keputusan tidak ada gejala apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut ini adalah nilai signifikansi dari masing-masing variabel.

Tabel 3 Hasil heteroskedastisitas

Variabel	Sig
BGD	0,226
BED	0,129

Sumber : Analisis Data Sekunder, 2024

Tabel 3 memberikan informasi bahwa kedua variabel independent yang ada pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada uji glejser. Indikasi ini menyimpulkan bahwa data telah lolos dari uji heteroskedastisitas sehingga tidak ditemui penyimpangan. Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas maka dilanjutkan uji autokorelasi yang merupakan uji wajib bagi data time series. Uji ini dilakukan menggunakan uji serial correlation LM

Test. Indikator pengambilan keputusan apabila nilai prob chi square lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini adalah hasil ujinya.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.025404	Prob. F(2,93)	0.1377
Obs*R-squared	4.090426	Prob. Chi-Square(2)	0.1294

Sumber : : Analisis Data Sekunder, 2024

Tabel 4 menginformasikan bahwa uji autokorelasi telah dilakukan. Tabel 4 juga menginformasikan bahwa nilai prob chi square sebesar 0,129 yang mengartikan bahwa nilai ini lebih dari 0,05. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tujuan utama dalam penelitian ini untuk menunjukkan hubungan diversitas dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang disimbolkan pada rasio profitabilitas. Dalam menjawab tujuan ini maka digunakan uji regresi. Uji ini juga akan dilengkapi dengan uji parsial dan simultan untuk menunjukkan hubungan dan keeratan antar variabel. Tabel 5 adalah hasil analisis regresi yang menunjukkan hubungan *board gender diversity* dan *board expertise diversity* terhadap *return on assets* perusahaan perbankan.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

No.	Faktor regresi	Koefisien Regresi	Std.Error	Probability t
1	Konstanta	0,002	0,01	0,872
2	BGD	0,108***	0,03	0,003
3	BED	0,129***	0,03	0,005
<i>Adjusted R²</i>		0,70		
<i>F_{hit}</i>		4,67		
<i>Probability F</i>		0,01**		

Sumber : Analisis Data Sekunder, 2024

Koefisien determinasi identik dengan kemampuan variabel independent dalam variasinya menjelaskan variasinya terhadap variabel dependen. Penilaian koefisien determinasi dapat dilihat dari seberapa besar nilai adjusted R² yang notabeneanya adalah gambaran ketepatan regresi. Tabel 5 menginformasikan bahwa nilai nilai adjusted R²

sebesar 0,70 yang memberikan artian bahwa sebesar 70% variasi dari variabel dependen yaitu ROA dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu BGD dan BED. Sementara itu sisanya sebanyak 30% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Uji simultan atau Uji F penting diuji untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen. Tabel 5 memberikan informasi bahwa nilai probability F sebesar 0,01 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai alpha 5%. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama BGD dan BED berpengaruh terhadap ROA. Tidak hanya uji simultan saja yang penting dilakukan namun juga penting melakukan uji parsial atau uji-t. Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variable dependennya. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa kedua variabel independent yaitu BGD dan BED masing-masing memiliki pengaruh terhadap vriabel ROA dengan signifikansi atau probability t kurang dari nilai alpha 5%..

3.2. Pembahasan

Persamaan regresi yang terbentuk memberikan dua informasi penting yang baik untuk dibahas secara komprehensif dan mendalam. Pertama adalah variabel BGD memberikan pengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probability sebesar 0,003 atau kurang dari nilai alpha yaitu 0,05. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa nilai koefisien regresi BGD yaitu positif 0,108. Hal ini didukung oleh penelitian dari Garcia dan Ferrero (2015) yang menyatakan hal yang identik bahwa perusahaan perbankan yang ada di Amerika dan Eropa banyak yang menggunakan dewan direksi perempuan dengan hasil kinerja perusahaan perbankan yang baik dan positif. Faktanya diversitas gender yang terlihat dari ketelitian dan cara berpikir perempuan yang cukup cermat dapat membantu kinerja perusahaan perbankan. Wanita dianggap memiliki tingkat kecermatan dan ketelitian lebih. Kehadiran perempuan dalam dewan direksi juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis dengan tingkat perhitungan yang cermat dan baik sehingga

memberikan pengaruh yang baik pada kinerja perusahaan khususnya perbankan. Oleh karena itu kehadiran perempuan dalam perusahaan perbankan perlu menjadi pertimbangan khusus walaupun tidak dalam jumlah yang besar.

Kedua hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh BED terhadap ROA perusahaan perbankan. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil probabilitas BED kurang dari nilai alpha 5% yaitu 0,005. Selain itu nilai koefisien regresi BED juga menunjukkan hubungan yang positif sebesar 0,129. Hal ini senada dengan penelitian Chen et al. (2019) dan Papadimitri (2020) yang menyatakan hal yang sama bahwa BED dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan peran yang positif pada kinerja perusahaan. Alasan dari hal tersebut dikarenakan semakin tingginya pendidikan dari suatu individu akan selaras dengan tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh dewan direksi tersebut. Pengetahuan yang semakin luas akan mengoptimalkan peran dewan direksi khususnya pada saat genting dimana pengambilan keputusan yang tepat diperlukan bahkan pada posisi yang sulit. Dewan direksi yang memiliki pendidikan yang tinggi juga biasanya memiliki pandangan yang lebih baik disertai pengalaman yang cukup dalam mewujudkan tujuan perusahaan khususnya dalam hal ini adalah perbankan. Kompleksitas masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan perlu adanya pendidikan yang mendukung khususnya pada dewan direksi selaku manajerial tertinggi sehingga pendidikan menjadi bagian yang penting dan patut dipertimbangkan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan juga menjadi keberagaman dan mekanisme konstruksi yang baik khususnya bagi perusahaan perbankan. Adanya keberagaman gender juga menjadi keterbukaan perusahaan dalam optimalisasi keberhasilan kinerja perusahaan. Keberagaman gender juga menjadi praktik baik sebuah perusahaan dengan menafsirkan bahwa perempuan juga menjadi pengambil keputusan yang baik dalam mengatasi masalah yang terjadi sehingga kehadirannya dalam perusahaan memberikan sudut pandang yang lain (Abdullah et al., 2022). Gender mempengaruhi cara menafsirkan

suatu masalah dan cara menghadapi masalah tersebut, sehingga kehadiran perempuan dalam suatu organisasi dapat memberikan sudut pandang tersendiri dan karakteristik masing-masing gender (Apriani & Gayatri, 2022). Selain itu perempuan juga mempunyai sifat kehati-hatian dalam pengambilan risiko sehingga dalam mengambil keputusan tidak terburu-buru. Oleh karena itu kehadiran perempuan juga patut diperhitungkan dalam sebuah dewan direksi perusahaan perbankan. Selain itu pentingnya dewan direksi memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka yang berbeda-beda, mempengaruhi kemampuan dewan untuk menghasilkan solusi yang kreatif untuk memecahkan masalah yang kompleks dan dapat memberikan masukan yang lebih luas yang membantu meningkatkan strategi (Al-juaidi, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa uji F atau uji simultan nilai probabilitas F sebesar 0,01 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai alpha 5%. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama BGD dan BED berpengaruh terhadap ROA. Uji parsial pada uji t mengindikasikan bahwa nilai variabel BGD memberikan pengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,003 atau kurang dari nilai alpha yaitu 0,05. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa nilai koefisien regresi BGD yaitu positif 0,108. Selain itu hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh BED terhadap ROA perusahaan perbankan. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil probabilitas BED kurang dari nilai alpha 5% yaitu 0,005. Selain itu nilai koefisien regresi BED juga menunjukkan hubungan yang positif sebesar 0,129. Perusahaan perbankan harus mempertimbangkan kehadiran perempuan pada dewan direksinya. Selain itu penting juga bagi dewan direksi memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi agar dapat mengantisipasi pengambilan keputusan secara tepat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta

yang telah memberikan izin penelitian. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan ini.

6. REFERENSI

- Abdullah, S. N., Aziz, A., & Azani, A. (2022). the Effect of Board Independence, Gender Diversity and Board Size on Firm Performance in Malaysia. *Journal of Social Economics Research*, 9(4), 179–192. <https://doi.org/10.18488/35.v9i4.3226>
- Al-juaidi, O. E. M. (2020). Impact of Characteristics of Board of Directors on Intellectual Capital Performance for Banks Listed in Gulf Markets. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14(2), 602–624.
- Apriani, N. W. L., & Gayatri, G. (2022). effect of female on the board of directors and intellectual capital on the financial performance of companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics & Management*, 5(3), 158–165. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v5n3.1926>
- Arquisola MJ, Shella K, Hutabarat E. (2018). How does board diversity affect the financial performance of commercial banks in indonesia? An inquiry. *J Manaj*. Published online 2018. doi:10.24912/jm.v22i1.313
- Bangun, N., & Andre Lorensa. (2021). Pengaruh Female Director, Institutional Ownership, Dan Profitability Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 843. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11806>
- Chen J, Leung WS, Song W, GoergenM. (2019). Why female boardrepresentation matters: The role of female directors inreducing male CEOoverconfidence. *J Empir Financ*. Published online 2019. doi:10.1016/j.jempfin.2019.06.002
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2021). Pengaruh Board Diversity, Firm Size, Profitability, Institutional Ownership Dan Leverageterhadap Earning Quality Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 37-58.
- Dimitrova, Denitsa. (2017). The impact of social ties and gender diversity on earnings quality. Master Thesis : Radboud University.
- Fadila, M., Rasuli, M., & Rusli, R. (2017). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Fadli, J. A., & Carolina, T. (2021). Diversitas Dewan Direksi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Bank: Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 5(2), 89-107.
- Farhan, N. H. S., Tabash, M. I., Almaqtari, F. A., & Yahya, A. T. (2020). Board composition and firms' profitability: Empirical evidence from pharmaceutical industry in India. *Journal of International Studies*, 13(3), 180–194. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-3/12>
- García-Meca E, García-Sánchez IM, Martínez-Ferrero J. Board diversity and its effects on bank performance: An international analysis. *J Bank Financ*. Published online 2015. doi:10.1016/j.jbankfin.2014.12.002
- Naheed, R., Rizwan, S., Jawad, M., & Naz, M. (2022). The role of the boards' financial expertise in the investment dynamics of businesses in emerging markets. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2096804>
- Nasution, Damai dan Karin Jonnergard. (2016). Do auditor and CFO Gender Matter to Earnings Quality? Evidence from Sweden. *Gender in Management : An International Journal*, 32 (5), 330-351.
- Oladele, J. A., & Adedayo, E. (2014). A Monthly Double-Blind Peer Reviewed Refereed Open Access International e-Journal-Included in the International Serial Directories EFFECT OF BOARD GENDER DIVERSITY ON BANKS' PROFITABILITY IN NIGERIA A

Monthly Double-Blind Peer Reviewed
Refereed Open Acces. *Ijps*, 4(10), 225–237.

Papadimitri P, Pasiouras F, Tasiou M, Ventouri A. (2020). The effects of board of directors' education on firms' credit ratings. *J Bus Res.* Published online 2020. doi:10.1016/j.jbusres.2020.04.059

Petchsakulwong, P., & Jansakul, N. (2018). Board of directors and profitability ratio of Thai non-life insurers. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(1), 122–128. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.11.005>

Rakkarnsil, S., & Butsalee, P. (2022). The Influence Of Corporate Governance and Profitability Affecting Operational Efficiency of The Listed Companies of The Stock Exchange of Thailand. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 14(1), 259–284. <https://doi.org/10.34109/ijefs>.

Sanyaolu, W. A., Eniola, A. A., Zhaxat, K., Nursapina, K., Kuangaliyeva, T. K., & Odunayo, J. (2022). Board of directors' gender diversity and intellectual capital efficiency: the role of international

authorisation. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2122802>

Suherman, R. (2017). The Impact of Intellectual Capital toward Firm's Profitability and Market Value of Retail Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2013-2016. *Market Value IBuss Management*, 5(1), 98–112.

Shafique, Y., Idress, S., & Yousaf, H. (2014). Impact of Boards Gender Diversity on Firms Profitability: Evidence from Banking Sector of Pakistan. *European Journal of Business and Management*, 6(7), 296–307.

Wahyuni, I., Aris Pasigai, M., & Adzim, F. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.Biringkassi Raya Semen Tonasa Groupjl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'Ne Pangkep. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 22–35. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>